

BAB III

METODE PENELITIAN

A . PARADIGMA DAN TIPE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan dalam *post-positivism paradigm* dengan metodologi penelitian kuantitatif.¹³⁸ Berbeda dengan metode penelitian kualitatif yang mengedepankan subyektivitas, karakteristik *post-positivism* memiliki karakter realitas obyektif¹³⁹. Mengacu pada perspektif teoritis dan paradigma penelitian yang digunakan, sifat penelitian ini adalah penelitian *eksplanatif* yang tertumpu pada *hypothetico-deductive method*.¹⁴⁰ Artinya, fakta keilmuan selalu diinterpretasikan dalam konteks teori, dan penelitian dilakukan dalam kerangka untuk menguji teori tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan struktural, yakni untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel *Uniformity* dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya

¹³⁸ Norman Denzin, and Yvonna Lincoln (eds.), *Handbook of Qualitative Research* (California: Sage Publications, 1994), hal. 107. Lihat juga, John W. Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach* (London: Sage Publications, 1994).

¹³⁹ E.G. Guba, "The Alternative Paradigm Dialog", dalam, E.G. Guba, *The Paradigm Dialog* (Newbury Park, CA: Sage Publications, 1990).

¹⁴⁰ Dedy N. Hidayat, *Metode Kuantitatif* (Tidak diterbitkan: Prog. Pascasarjana Universitas Indonesia, 2000).

Kepatuhan Pajak, serta menganalisis pengaruh Biaya Kepatuhan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak.

B. OBYEK PENELITIAN, POPULASI DAN SAMPEL

Obyek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (*Jakarta Stock Exchange*) atau BEJ. Populasi yang menjadi target penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Jakarta yang pada saat dilakukannya penelitian pada tahun 2006 berjumlah 339 perusahaan.¹⁴¹ Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai obyek penelitian. Jumlah kuesioner yang disebarakan adalah sebanyak 339 lembar kuesioner sesuai jumlah populasi dari perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta.

C. JENIS, SUMBER DATA, DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang dibutuhkan adalah data primer. Kuesioner digunakan untuk menjangkau data primer yang didarkan langsung pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Adapun, pejabat perusahaan yang menjadi responden adalah pejabat tertinggi yang mempunyai

¹⁴¹ Jakarta Stock Exchange, *Sustaining Perpetual Growth: 20006 Fact Book*, (Jakarta: 2006).

wewenang terhadap perpajakan, seperti direktur keuangan atau manajer keuangan, akuntansi, dan pajak yang melakukan koordinasi atas administrasi pemenuhan kewajiban pajak dalam perusahaan.

Dari kuesioner yang telah terkumpul, pemeriksaan dilakukan terhadap kelengkapan pengisiannya. Jika isi kuesioner tidak lengkap, maka dilakukan penelusuran kembali melalui kontak langsung terhadap responden untuk mendapatkan penjelasan atau meminta kelengkapannya. Namun, jika responden tetap enggan untuk memberikan informasinya, misalnya karena faktor *policy* perusahaan untuk menjaga kerahasiaan atau karena faktor personal responden untuk merahasiakannya, maka kuesioner yang tidak lengkap dieliminasi.

D. HIPOTESIS PENELITIAN DAN HIPOTESIS STATISTIK

Penelitian ini bertitik tolak dari empat hipotesis yang menjadi fokus penelitian. Empat hipotesis penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semakin tinggi *Uniformity* dan Kesamaan Persepsi, maka semakin rendah Biaya Kepatuhan Pajak.
2. Semakin besar Ukuran Perusahaan, maka semakin tinggi Biaya Kepatuhan Pajak.

3. Terdapat hubungan antara *Uniformity* dan Kesamaan Persepsi, dan Ukuran Perusahaan.
4. Semakin tinggi Biaya Kepatuhan Pajak, maka semakin rendah Kepatuhan Pajak.

Empat hipotesis penelitian seperti disebutkan di atas diuji melalui teknik statistik. Hipotesis statistik yang diuji dengan demikian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada hubungan negatif antara *Uniformity* dan Kesamaan Persepsi, dan Biaya Kepatuhan Pajak.
 H_1 : Ada hubungan negatif antara *Uniformity* dan Kesamaan Persepsi, dan Biaya Kepatuhan Pajak.
 $H_0 : \rho \geq 0$
 $H_1 : \rho < 0$
2. H_0 : Tidak ada hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dan Biaya Kepatuhan Pajak.
 H_1 : Ada hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dan Biaya Kepatuhan Pajak.
 $H_0 : \rho \leq 0$
 $H_1 : \rho > 0$
3. H_0 : Tidak ada hubungan antara *Uniformity* dan Kesamaan Persepsi, dan Ukuran Perusahaan.

H1 : Ada hubungan antara *Uniformity* dan Kesamaan Persepsi,
dan Ukuran Perusahaan.

Ho : $\rho = 0$

H1 : $\rho \neq 0$

4. Ho : Tidak ada hubungan negatif antara Biaya Kepatuhan Pajak
dan Kepatuhan Pajak.

H1 : Ada hubungan negatif antara Biaya Kepatuhan Pajak dan
Kepatuhan Pajak

Ho : $\rho \geq 0$

H1 : $\rho < 0$

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Penelitian ini mencakup empat variabel konstruksi yang membangun teori, yaitu: 1) *Uniformity* dan Kesamaan Persepsi; 2) Ukuran Perusahaan; 3) Biaya Kepatuhan Pajak; dan 4) Kepatuhan Pajak. Agar dapat diukur, variabel-variabel penelitian tersebut dioperasionalkan terlebih dahulu. Adapun, pertanyaan diajukan dengan menggali variabel-variabel terkait untuk kurun waktu lima tahun terakhir.

a. Variabel *Uniformity* yang diartikan sebagai harmonisasi antara praktek akuntansi komersial dan praktek akuntansi fiskal adalah

ukuran seragam atau tidak seragamnya praktek pembukuan untuk tujuan komersial dan tujuan fiskal yang sering diukur dengan tingkat perbedaan antara laba sebelum rekonsiliasi fiskal (atau disebut laba komersial) dan laba setelah rekonsiliasi fiskal (atau disebut laba fiskal) serta terdiri dari perbedaan tetap (*permanent differences*) dan perbedaan waktu (*timing differences*); dan Kesamaan Persepsi (yaitu tingkat perbedaan persepsi wajib pajak dan fiskus dalam menafsirkan peraturan perundang-undangan perpajakan). Dengan demikian, variabel *Uniformity* dan Kesamaan Persepsi diukur dengan indikator yang terdiri dari: (1) perbedaan perlakuan (*treatment*) atas pembebanan biaya dan pengakuan penghasilan antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal, (2) perbedaan waktu atas pembebanan biaya dan pengakuan penghasilan antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal, dan (3) perbedaan interpretasi Wajib Pajak dan interpretasi fiskus terhadap kalimat-kalimat dalam undang-undang perpajakan (atau *judgment of wording*). Ukuran dalam variabel *Uniformity* dan Kesamaan Persepsi ini didasarkan pada aspek-aspek yang berlaku umum dalam akuntansi, seperti aspek beda tetap, beda waktu, dan beda persepsi (yang disebabkan oleh fenomena interpretasi terhadap peraturan pajak yang tidak lepas dari pandangan individu yang menginterpretasikannya).

- b. Variabel Ukuran Perusahaan adalah ukuran besar dan kecilnya suatu usaha yang diukur berdasarkan penjualan, aktiva, dan modal atau ekuitas. Dengan demikian Ukuran Perusahaan diukur dengan indikator yang terdiri dari: (1) nilai penjualan perusahaan, (2) total aktiva perusahaan, dan (3) nilai modal perusahaan.
- c. Variabel Biaya Kepatuhan Pajak adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh wajib pajak dalam rangka pemenuhan kewajiban pajak. Biaya Kepatuhan Pajak tersebut terdiri dari *direct money cost*, *time cost* dan *psychological cost*. Biaya Kepatuhan Pajak diukur dengan indikator yang terdiri dari: (1) biaya *cash money* yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaporkan SPT, (2) biaya *cash money* yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menghadapi pemeriksaan pajak, (3) biaya *cash money* yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menghadapi sengketa pajak, (4) waktu yang digunakan oleh perusahaan untuk melaporkan SPT, (5) waktu yang digunakan oleh perusahaan untuk menghadapi pemeriksaan pajak, (6) waktu yang digunakan oleh perusahaan untuk menghadapi sengketa pajak, (7) perasaan selama penyiapan dan pelaporan SPT Pajak, (8) perasaan ketika pemeriksa pajak datang untuk memeriksa kepatuhan perpajakan perusahaan, (9) perasaan selama berlangsungnya pemeriksaan hingga penerbitan Surat Ketetapan Pajak (SKP), serta (10) perasaan apabila perusahaan mengalami sengketa pajak dengan

fiskus (mulai dari keberatan sampai dengan banding di pengadilan pajak atau bahkan peninjauan kembali pada Mahkamah Agung).

- d. Variabel Kepatuhan Pajak mencakup aspek material, formal dan pelaporan atau *reporting*, yang diukur berdasar (1) jumlah lembar dan (2) nilai rupiah STP (Surat Tagihan Pajak) atas keterlambatan bayar pajak yang diterbitkan Kantor Pelayanan Pajak terhadap perusahaan dalam 5 tahun terakhir; (3) jumlah lembar, dan (4) nilai rupiah STP (Surat Tagihan Pajak) atas keterlambatan lapor pajak yang diterbitkan Kantor Pelayanan Pajak terhadap perusahaan dalam 5 tahun terakhir; (5) jumlah diperolehnya Surat Teguran atas tunggakan pajak oleh perusahaan dari Kantor Pelayanan Pajak dalam 5 tahun terakhir; (6) jumlah lembar, dan (7) nilai rupiah SKPKB (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar) yang diterbitkan Kantor Pelayanan Pajak terhadap perusahaan dalam 5 tahun terakhir, dan (8) opini Kantor Akuntan Publik terhadap perusahaan dalam 5 tahun terakhir.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Jenis data yang dibutuhkan adalah data primer. Data primer yang mengacu pada instrumen penelitian disusun dalam bentuk pernyataan tertutup yang dipilih oleh responden. Berikut ini dikemukakan indikator,

parameter, serta tipe data. Adapun, untuk tipe data ordinal, skala angka 1 sampai dengan 5 digunakan.¹⁴²

Tabel III.1
Indikator dan Parameter Penelitian

Variabel Konstruk	Indikator	Parameter	Skala/No. Pertanyaan
Uniformity dan Kesamaan Persepsi	1. Beda Tetap	Perbedaan <i>treatment</i> atas pembebanan biaya & pengakuan penghasilan antara laporan keuangan komersial & laporan keuangan fiskal	Rasio/ No. 4
	2. Beda Waktu	Perbedaan waktu atas pembebanan biaya & pengakuan penghasilan antara laporan keuangan komersial & laporan keuangan fiskal	Rasio/ No. 5
	3. Beda Persepsi Penafsiran peraturan pajak	Interpretasi WP sama dengan interpretasi fiskus terhadap Undang-undang Perpajakan	Ordinal/ No. 6
Ukuran Perusahaan	1. Penjualan	Nilai penjualan dalam 5 tahun terakhir	Rasio/ No. 1
	2. Aktiva	Total aktiva dalam 5 tahun terakhir	Rasio/ No. 2
	3. Modal	Nilai modal dalam 5 tahun terakhir	Rasio/ No.3
Biaya Kepatuhan Pajak	1. <i>Direct Money Cost</i>	Jumlah biaya <i>cash money</i> dalam 5 tahun terakhir yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengisi dan melaporkan SPT	Rasio/ No. 7a
		Jumlah biaya <i>cash money</i> dalam 5 tahun terakhir yang dikeluarkan perusahaan untuk menghadapi pemeriksaan pajak	Rasio/ No. 7b
		Jumlah biaya <i>cash money</i> dalam 5 tahun terakhir yang dikeluarkan perusahaan untuk menghadapi sengketa pajak	Rasio/ No. 7c

¹⁴² Skala ini didasarkan pada metode skala Likert. Delbert C. Miller, *Handbook of Research Design and Social Measurement* (NY: David McKay Company, Inc., 1977), hal. 89; dan W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (Boston: Allyn & Bacon, 1999), hal. 159-164.

Variabel Konstruk	Indikator	Parameter	Skala/No. Pertanyaan
Biaya Kepatuhan Pajak	2. <i>Time Cost</i>	Jumlah waktu yang digunakan oleh perusahaan untuk melaporkan SPT dalam 5 tahun terakhir	Rasio/ No. 8a
		Jumlah waktu yang digunakan oleh perusahaan untuk menghadapi pemeriksaan pajak dalam 5 tahun terakhir	Rasio/ No. 8b
	3. <i>Psychological Cost</i>	Jumlah waktu yang digunakan oleh perusahaan untuk menghadapi sengketa pajak dalam 5 tahun terakhir	Rasio/ No. 8c
		Perasaan selama penyiapan dan pelaporan SPT Pajak	Ordinal/ No. 9a
		Perasaan ketika pemeriksa pajak datang untuk memeriksa kepatuhan perpajakan perusahaan	Ordinal/ No. 9b
		Perasaan selama berlangsungnya pemeriksaan hingga penerbitan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	Ordinal/ No. 9c
Kepatuhan Pajak	1. <i>Formal</i>	Perasaan apabila perusahaan mengalami sengketa pajak dengan fiskus (Keberatan s.d. PK)	Ordinal/ No. 9d
		Jumlah lembar STP (Surat Tagihan Pajak) atas keterlambatan bayar pajak yang diterbitkan Kantor Pelayanan Pajak terhadap perusahaan dalam 5 tahun terakhir	Rasio/ No. 10a
		Jumlah nilai rupiah STP (Surat Tagihan Pajak) atas keterlambatan bayar pajak yang diterbitkan Kantor Pelayanan Pajak terhadap perusahaan dalam 5 tahun terakhir	Rasio/ No. 10b

Variabel Konstruk	Indikator	Parameter	Skala/No. Pertanyaan
Kepatuhan Pajak	1. Formal	Jumlah jumlah lembar STP (Surat Tagian Pajak) atas keterlambatan lapor pajak yang diterbitkan Kantor Pelayanan Pajak terhadap perusahaan dalam 5 tahun terakhir	Rasio/ No. 11a
		Jumlah nilai rupiah STP (Surat Tagihan Pajak) atas keterlambatan lapor pajak yang diterbitkan Kantor Pelayanan Pajak terhadap perusahaan dalam 5 tahun terakhir	Rasio/ No. 11b
	2. Material	Jumlah lembar Surat Teguran atas Tunggakan Pajak yang diterbitkan Kantor Pelayanan Pajak terhadap perusahaan dalam 5 tahun terakhir	Rasio/ No. 12
		Jumlah lembar SKPKB (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar) yang diterbitkan Kantor Pelayanan Pajak terhadap perusahaan dalam 5 tahun terakhir	Rasio/ No. 13a
		Jumlah nilai rupiah SKPKB (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar) yang diterbitkan Kantor Pelayanan Pajak terhadap perusahaan dalam 5 tahun terakhir	Rasio/ No. 13b
	3. Pelaporan	Opini Kantor Akuntan Publik terhadap perusahaan dalam 5 tahun terakhir	Ordinal/ No. 14

Sebelum penelitian ini resmi dijalankan, kuesioner dari proposal ini telah dilakukan uji coba dan mengingat respon yang relatif kecil dari responden, Peneliti melakukan perubahan *lay out* kuesioner dengan tampilan lebih sederhana.

Berikut ini penjelasan hasil dari uji coba kuesioner tersebut. Analisis validitas dan reliabilitas yang dilakukan menggunakan metode

Analisis Korelasi Pearson dan Koefisien Alpha Cronbach's. Karena data yang diperoleh dari lapangan hanya berjumlah 6 kuesioner, maka dilakukan metode Bootstrap untuk menggandakan kuesioner menjadi 20 sampel. Melalui metode ini Peneliti melakukan proses *re-sampling* dari 6 sampel awal yang dijadikan populasi dan selanjutnya dari 6 sampel awal ini diambil 14 sampel secara *replacement* (yang berarti bahwa sampel yang sudah terambil dapat diambil kembali pada kesempatan ambilan sampel berikutnya).

Bila menggunakan batasan nilai reliabilitas minimal 0,500; maka secara umum seluruh kuesioner sudah cukup reliabel, kecuali pertanyaan 21 (lihat Lampiran 6). Seluruh nilai reliabilitas berada di atas 0,500, yakni : 0,5612 untuk *Uniformity* dan Kesamaan Persepsi, 0,6499 untuk *Direct Money Cost*, 0,5347 untuk *Time Cost*, 0,8771 untuk *Psychological Cost* dan 0,2187 untuk Kepatuhan Pajak.

Adapun, terhadap variabel Ukuran Perusahaan tidak dapat dilakukan analisis karena seluruh *item* kuesioner dijawab dengan angka yang sama yaitu 1 (yakni, perusahaan dengan skala sangat besar dari *range* sebagai berikut: notasi angka 1 untuk perusahaan dengan skala sangat besar, notasi angka 2 untuk perusahaan dengan skala besar, notasi angka 3 untuk perusahaan dengan skala sedang, notasi angka 4 untuk perusahaan dengan skala kecil, dan notasi angka 5 untuk perusahaan dengan skala sangat kecil). Hal ini masih dapat ditoleransi mengingat

responden yang berasal dari dua perusahaan besar yang cenderung untuk menjawab Sangat Setuju jika ditanyakan mengenai kualitas dan kuantitas dari perusahaan (dalam konteks ini perusahaan memiliki skala sangat besar karena memilih notasi angka satu pada kuesioner). Dengan kondisi seperti ini kuesioner dapat terus digunakan tanpa melakukan *dropping* terhadap *item* tertentu meskipun telah ditandai dengan keterangan tidak valid. Hal ini dapat diabaikan mengingat jumlah sampel yang sangat kecil, dan diperkirakan mengalami peningkatan nilai ke arah yang lebih baik bila jumlah sampel yang digunakan telah mencapai ratusan sampel.

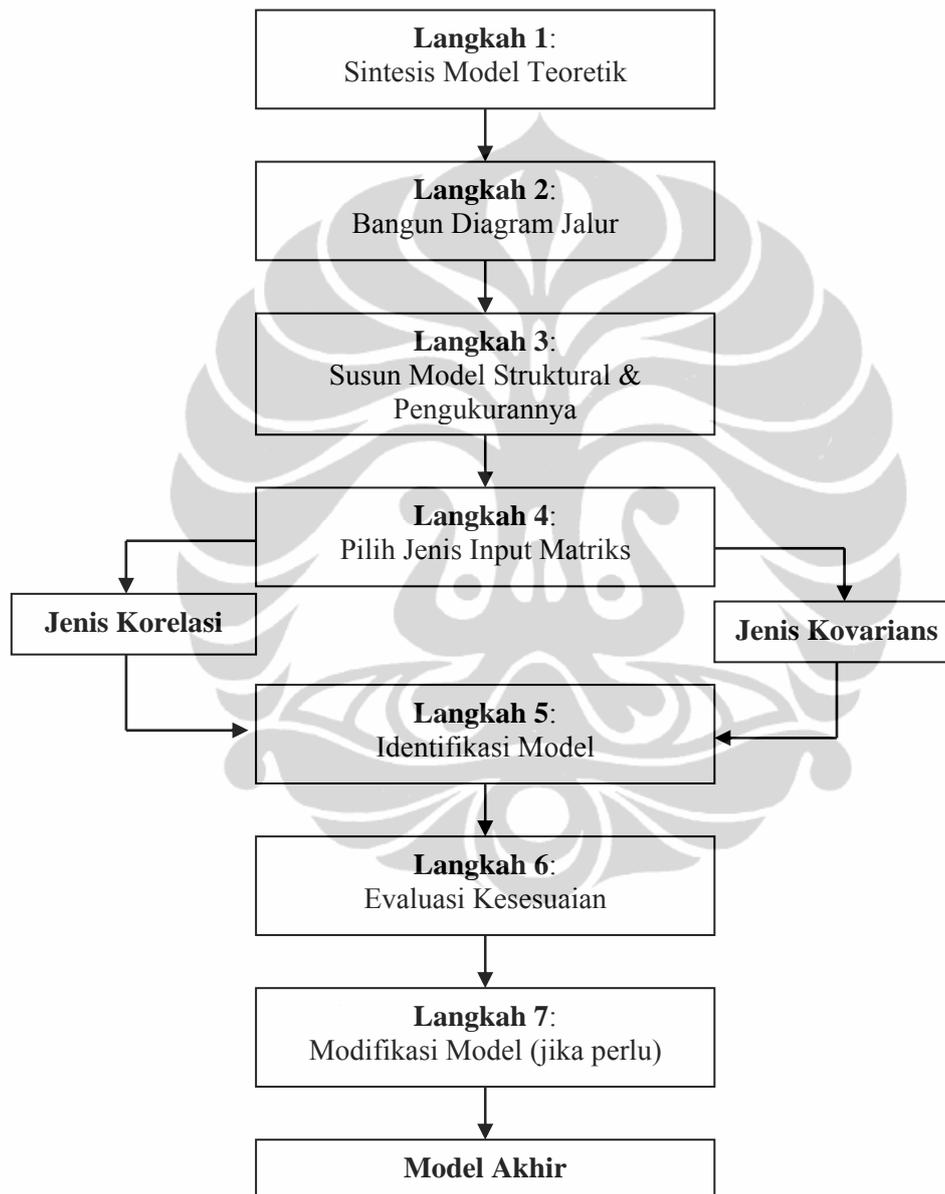
Demikian halnya dengan variabel Kepatuhan Pajak, nilai validitas yang diperoleh sudah cukup baik, meskipun nilai reliabilitasnya sangat jelek yaitu sebesar 0,2187. Hal ini memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk naik bila ukuran sampel yang digunakan ditingkatkan.

G. KERANGKA ANALISIS DATA

Tipe data dari hasil pengumpulan merupakan data dengan skala rasio dan skala ordinal. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan *structural equation modeling* (SEM). Adapun, teknik ini digunakan karena mampu menganalisis model rumit yang mempunyai alur

berjenjang (*path analysis*), dan mampu mengkonfirmasi faktor-faktornya, serta pengaruh antar faktor yang secara teoritis telah dibangun.¹⁴³

Gambar III.1
Langkah-langkah SEM¹⁴⁴



¹⁴³ Augusty Ferdinand, *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen* (Semarang: BP-UNDIP, 2002), hal. ii.

¹⁴⁴ Hair, *et.al.*, *loc.cit.*, hal. 628-629; Ferdinand, hal. 34.

Karena statistik SEM mensyaratkan data berdistribusi normal, maka terhadap data dari skala rasio yang tidak berdistribusi normal dilakukan normalisasi data dengan melakukan *scaling*. Dengan demikian, hasil *scaling* tersebut mengubah data dengan skala rasio menjadi data ordinal.¹⁴⁵ Untuk mempermudah analisis, Peneliti menggunakan alat bantu perangkat lunak LISREL versi 8.54. Gambar III.1 di atas adalah gambaran tahapan sistematis dalam menggunakan analisis SEM dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah 1: Sintesis Model Teoretik. Langkah pokok yang dilakukan adalah membangun model berdasarkan hasil kajian teoretik. Sesuai dengan pendekatan *hypothetico deductive method* maka hubungan-hubungan antar variabel konstruk (disebut juga variabel laten atau variabel yang menjadi fokus penelitian) harus didasarkan pada argumentasi teoretis.

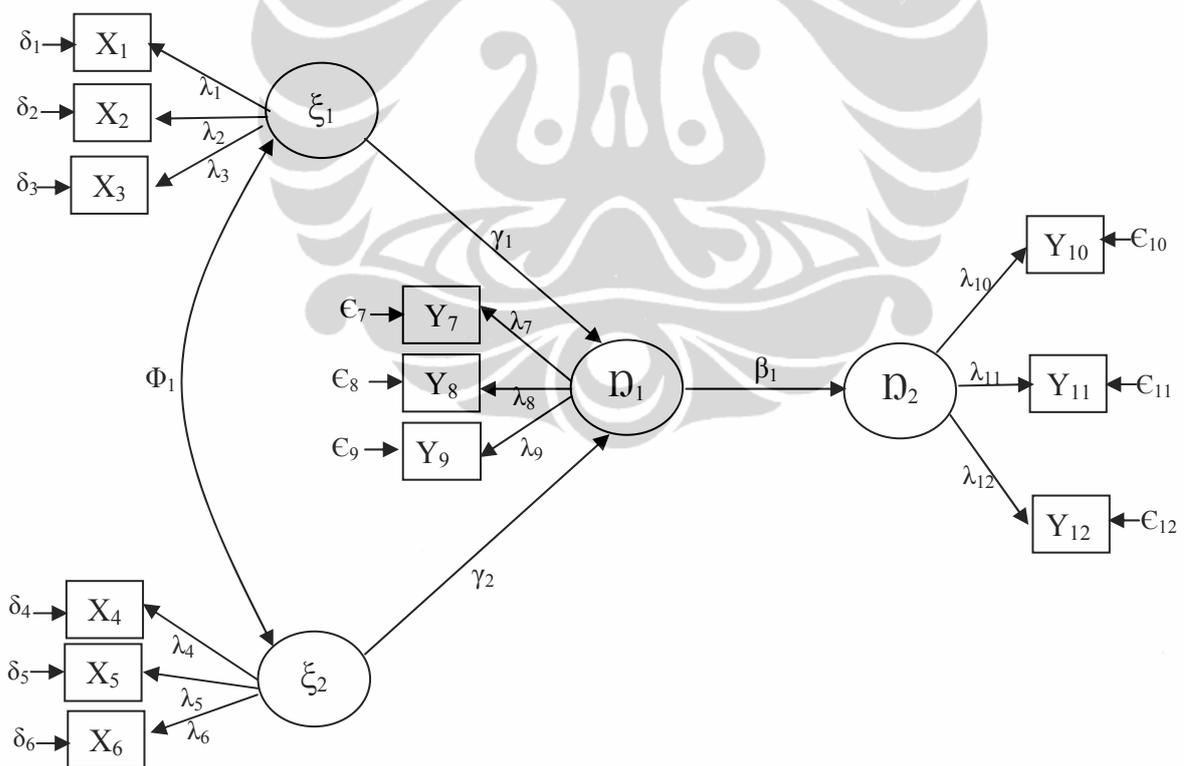
Langkah 2: Bangun Diagram Jalur. Hubungan-hubungan yang sudah diturunkan dari kajian teoretik pada Langkah 1 dibuatkan diagram jalurnya. Hubungan-hubungan tersebut digambarkan dengan tanda panah. Terdapat dua jenis hubungan yang digambarkan dengan tanda panah, yaitu: pertama, panah lurus dengan satu panah di ujungnya yang menunjukkan hubungan kausal langsung dari satu variabel laten ke satu

¹⁴⁵ Hair, *et al.*, *Multivariate Data Analysis* (New Jersey: Prentice Hall, Inc., 1998), hal. 626; dan Augusty Ferdinand, *Op. cit.*, hal. 52.

variabel laten lain dan kedua, garis lengkung dengan panah di dua ujungnya yang menunjukkan adanya korelasi antar dua variabel laten.

Langkah 3: Susun Model Struktural & Pengukurannya. Hubungan antar variabel laten, yang terbagi menjadi variabel eksogen (variabel yang tidak disebabkan atau diprediksi oleh variabel laten lain) dan variabel endogen (variabel yang disebabkan atau diprediksi oleh variabel laten lain; variabel eksogen) diidentifikasi dengan variabel-variabel manivesnya (atau variabel indikator atau pengukurannya).

Gambar III.2
Model Struktural (SEM)¹⁴⁶



¹⁴⁶ William R. Dillon and Mathew B., *Multivariate Analysis, Method and Application* (New York: John Wiley & Sons, Ltd., 1984), hal. 430, diadaptasi oleh Peneliti sesuai dengan konstruksi teori yang digunakan.

Keterangan

X *Observable Exogenous*

Y *Observable Endogenous*

ξ *Unobservable Exogenous*

Ω *Unobservable Endogenous*

- X1 = Beda Tetap
- X2 = Beda Waktu
- X3 = Beda Persepsi Penafsiran Peraturan Pajak
- X4 = Nilai Penjualan
- X5 = Nilai Aktiva
- X6 = Nilai Modal
- Y7 = *Direct Money Cost*
- Y8 = *Time Cost*
- Y9 = *Psychological Cost*
- Y10 = Kepatuhan Formal
- Y11 = Kepatuhan Material
- Y12 = Kepatuhan Pelaporan

γ Pengaruh variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*

Φ Korelasi antar variabel *unobservable exogenous*

λ Hubungan koefisien regresi masing-masing variabel *observable*

δ *Error* dalam pengukuran variabel *exogenous*

ϵ *Error* dalam pengukuran *endogenous*

Persamaan:

$$1 = \xi_1 = \lambda_i X_i + \delta_i \dots \dots \dots i = 1 \dots 3$$

$$2 = \xi_2 = \lambda_j X_j + \delta_j \dots \dots \dots j = 4 \dots 6$$

$$3 = \Omega_1 = \lambda_k Y_k + \epsilon_k \dots \dots \dots k = 7 \dots 9$$

$$4 = \Omega_2 = \lambda_l Y_l + \epsilon_l \dots \dots \dots l = 10 \dots 12$$

$$5 = \Omega_1 = \xi_1 \gamma_1 + \xi_2 \gamma_2 + \epsilon$$

$$6 = \Omega_2 = \xi_1 \gamma_1 + \xi_2 \gamma_2 + \Omega_1 \beta_1 + \epsilon$$

dengan keterangan selanjutnya:

1. ξ_1 = Variabel *Uniformity* dan Kesamaan Persepsi
 λ_i = Hubungan koefisien regresi variabel *Uniformity* dan Kesamaan Persepsi
 X_i = Variabel eksogenus yang dapat diamati (tiga indikator)
 δ_i = *Error* dari variabel *Uniformity* dan Kesamaan Persepsi

2. ξ_2 = Variabel Ukuran Perusahaan
 λ_j = Hubungan koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan
 X_j = Variabel eksogenus yang dapat diamati (tiga indikator)
 δ_j = *Error* dari variabel Ukuran Perusahaan

3. Ω_1 = Variabel Biaya Kepatuhan Pajak
 λ_k = Hubungan koefisien regresi variabel Biaya Kepatuhan Pajak
 Y_k = Variabel eksogenus yang dapat diamati (tiga indikator)
 ϵ_k = *Error* dari variabel Biaya Kepatuhan Pajak

4. Ω_2 = Variabel Kepatuhan Pajak
 λ_l = Hubungan koefisien regresi variabel Kepatuhan Pajak
 Y_l = Variabel eksogenus yang dapat diamati (tiga indikator)
 ϵ_l = *Error* dari variabel Kepatuhan Pajak

Pada penelitian ini sebagian data menggunakan data dengan skala rasio dan sebagian lagi data dengan skala ordinal (Tabel III.1). Untuk tujuan analisis data, maka seluruh data diperlakukan sebagai data dengan skala ordinal. Dengan kata lain, data berskala rasio akan diordinalkan. Kategorisasi yang digunakan dalam merubah skala rasio tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan data hasil lapangan. Kategorisasi

dilakukan dengan mempertimbangkan pola distribusi normal data. Artinya data dibagi secara proporsional setelah mengetahui distribusi normalnya, atau kategorisasi dilakukan dengan dasar hasil normalisasi distribusi data. Penjelasan lebih lanjut diuraikan pada Bab IV berkenaan dengan profil responden. Data dengan skala rasio tetap dipertahankan untuk referensi kembali jika hendak melihat rentangan atau kategorisasi setiap skala.

Langkah 4: Pilih Jenis Input Matriks. Terdapat beberapa jenis input matriks yang dapat digunakan, yaitu Matriks Korelasi dan Matriks Kovarians. Kelebihan Matriks Kovarians adalah hasil estimasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai pembanding yang valid dengan hasil estimasi dari sampel yang lain dengan model yang sama. Kelemahan matriks kovarians adalah bahwa setiap hasil yang diperoleh tidak mudah diinterpretasikan, karena setiap variabel memiliki satuan (pengukuran) yang berbeda. Kelebihan Matriks Korelasi adalah bahwa setiap nilai yang diperoleh sudah memiliki satuan yang sama, sehingga nilai-nilai yang diperoleh dapat langsung dibandingkan.¹⁴⁷

Langkah 5: Identifikasi Model. Terdapat tiga tipe identifikasi model yang terdiri dari: (1) *just-identified* (adanya solusi yang khas terhadap parameter model), (2) *over-identified* (adanya solusi parameter, tetapi setidaknya ada satu parameter dari model yang mempunyai solusi

¹⁴⁷ Hair, *et al.*, *Op. Cit.*

tidak khas), dan (3) *under-identified* (tidak adanya solusi terhadap parameter-parameter dari model). Rumusan yang digunakan untuk identifikasi model adalah:

$$\frac{1}{2} [(p+q)(p+q+1)]$$

dengan keterangan :

p = jumlah indikator endogen,

q = jumlah indikator eksogen,

dan nilai derajat kebebasannya dihitung dengan rumus:

$$df = \frac{1}{2} [(p+q)(p+q+1)] - t$$

dengan keterangan :

t = jumlah parameter yang ditaksir.

Langkah 6: Evaluasi Kesesuaian. Terdapat tiga tahapan dalam menguji kecocokan model, yaitu: (1) uji keseluruhan, (2) uji individual model pengukuran, dan (3) uji individual model struktural.

1. Uji keseluruhan (*overall model fit*) adalah uji untuk menilai kesesuaian model secara keseluruhan. Kecocokan sebuah model dapat dilihat dari *absolute fit measure* atau ukuran kecocokan absolut. Uji kecocokan ini dilakukan untuk menentukan derajat prediksi model keseluruhan (model struktural dan pengukuran) terhadap matriks korelasi dan kovarian.
2. Uji individual model pengukuran (*measurement model fit*) adalah untuk menilai kecocokan model pengukuran dari setiap model.

Dua hal yang perlu diperhatikan dari setiap konstruksi adalah unidimensionalitas dan reliabilitasnya. Rumusan yang digunakan untuk menghitung reliabilitas ini adalah :¹⁴⁸

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Loading Standardized})^2}{(\sum \text{Loading Standardized})^2 + (\sum \text{Measurement Error})}$$

Untuk menghitung ekstraksi varian dari konstruksi adalah:

$$\text{Variance Extracted} = \frac{(\sum \text{Loading Standardized})^2}{\sum (\text{Loading Standardized})^2 + (\sum \text{Measurement Error})}$$

Batas nilai yang dapat diterima untuk dapat dikatakan *reliable* adalah apabila *construct reliability*-nya lebih besar atau sama dengan 0.70 dan *variance extracted*-nya lebih besar atau sama dengan 0.50¹⁴⁹.

3. Uji individual model struktural (*structural model fit*) adalah untuk menilai kesesuaian koefisien-koefisien persamaan struktural dengan melakukan spesifikasi tingkat signifikansi tertentu. Disebut signifikan dengan parameter Gamma atau Beta (untuk signifikansi indikator) apabila nilai t minimal 1.96 untuk $\alpha = 5\%$ dan nilai *Squared Multiple Correlation* (untuk keseluruhan model struktural) atau R^2 semakin besar (yang berarti bahwa model semakin baik dan dapat diterima secara statistik).

¹⁴⁸ Hair, *et al.*, hal. 642.

¹⁴⁹ Joseph F. Hair Jr., *et al.*, *Op. Cit.*, hal. 612.

Langkah 7: Modifikasi Model. Jika model sudah dapat diterima secara statistik, langkah berikutnya adalah menguji hasil yang diperoleh tersebut dan kesesuaiannya dengan teori yang diajukan. Jika dianggap perlu, maka model dapat dimodifikasi dengan tetap mengacu pada argumentasi teoretis.

Selanjutnya, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian pada butir 4 mengenai minimalisasi Biaya Kepatuhan Pajak, penelitian ini menggunakan metode *linear programming* atau Program Linear. Pada metode ini ditentukanlah titik-titik optimal yang dapat memenuhi beberapa persyaratan model dan memenuhi fungsi tujuan.

Model program linear terdiri dari beberapa komponen dengan karakteristik tertentu. Komponen model yang dimaksud adalah variabel keputusan, fungsi tujuan dan batasan model. Variabel keputusan adalah simbol matematika yang menggambarkan tingkat dari hal-hal yang menjadi variabel penentu. Fungsi tujuan adalah hubungan matematika linear yang menunjukkan tujuan dari minimalisasi model yang bersangkutan. Batasan model adalah kombinasi linear dari variabel-variabel keputusan yang menunjukkan keterbatasan model yang diminimalisasi.

Ada kalanya, dalam model Program Linear, yang dilakukan adalah tidak memaksimumkan suatu fungsi tujuan melainkan meminimumkannya. Secara umum model program linear dapat dikatakan

Beberapa terminologi yang digunakan dalam pemrograman ini adalah:

- Solusi
Nilai dari Variabel Keputusan
- Solusi *Feasible*
Nilai dari Variabel Keputusan yang memenuhi semua kendala
- Solusi *Non-Feasible*
Nilai dari Variabel Keputusan yang melanggar salah satu kendala
- Solusi Optimal
Solusi feasible yang memiliki nilai objektif terbesar
- Daerah *Feasible*
Kumpulan semua solusi yang *feasible*

H. LANGKAH-LANGKAH MINIMALISASI BIAYA KEPATUHAN

1. Menentukan Model Tujuan

Model tujuan adalah untuk meminimalisasi Biaya Kepatuhan Pajak yang terdiri dari tiga parameter c_i , yaitu variabel *Direct Money Cost* (DMC), variabel *Time Cost* (TC), dan variabel *Psychological Cost* (PC). Ketiga variabel tersebut dihipotesiskan memiliki pengaruh terhadap

Biaya Kepatuhan Pajak. Parameter ini merupakan parameter yang menunjukkan besaran kontribusi dari masing-masing variabel terhadap Kepatuhan Pajak.

Karena nilai parameter dari masing-masing variabel tersebut yang digunakan untuk menjadi parameter c_i tidak diketahui, maka ketiga parameter tersebut diestimasi dari nilai *Standardized Regression* yang diperoleh dari Model Regresi Linear Berganda yang menempatkan Kepatuhan Pajak sebagai variabel terikat, sedangkan variabel *Direct Money Cost*, variabel *Time Cost*, dan variabel *Psychological Cost* sebagai variabel bebas. Pemilihan metode analisis regresi dilakukan berdasarkan pertimbangan terhadap fungsi dari koefisien c_i ini, yaitu sebagai kontributor terhadap variabel Kepatuhan Pajak.

Terdapat dua macam parameter yang dihasilkan dalam analisis regresi, yaitu *Unstandardized Coefficient* (yang sering digunakan dalam analisis regresi pada umumnya), dan *Standardized Coefficient*¹⁵¹. Pertimbangan matematis diutamakan dalam penggunaan *Standardized Coefficient*, yakni apabila seluruh parameter pada *Standardized Coefficient* dijumlahkan, maka nilainya tidak lebih dari 1 (satu). Hal ini menjadi penting, mengingat parameter-parameter tersebut apabila dikalikan dengan nilai hasil estimasi (dengan tiga parameter yang dapat

¹⁵¹ Randall E. Schumacker and Richard G. Lomax, *A Beginner's Guide to Structural Equation Modeling*, (Lawrence Erlbaum Associates, New Jersey: 1996), hal. 35.

bervariasi pada kisaran angka 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) dengan menggunakan *Standardized Coefficient*) maka nilai akhir dari Model Tujuan tidak lebih dari 5 (lima).

Selanjutnya, hasil yang diperoleh dari *Standardized Coefficient* dari nilai estimasi diolah dengan Lisrel versi 8.54. Pada contoh perhitungan minimalisasi Biaya Kepatuhan Pajak dalam Bab III ini data diperoleh dari *pre-test* penelitian. Sebagai contoh dari simulasi penghitungan *pre-test* diperoleh nilai sebagai berikut.¹⁵²

DMC	TC	PC
-0.268	-0.432	-0.316

Kemudian, nilai *Standardized Coefficient* tersebut selanjutnya dimasukkan dalam model tujuan dalam format model linear, yaitu sebagai berikut:

$$Z = -0.268 \text{ DMC} + -0,432 \text{ TC} + -0,316 \text{ PC}$$

2. Menentukan Batasan Sumber Daya

Langkah selanjutnya adalah menentukan besaran dari batasan sumber daya. Untuk batasan ini ditentukanlah batasan minimum 1 dan batasan maksimum 5. Berdasarkan kriteria bahwa kuesioner yang disusun memiliki skala 1 sampai dengan 5. Adapun, nilai minus

digunakan sebagai hasil konversi hubungan negatif antara Biaya Kepatuhan Pajak dan Kepatuhan Pajak.

3. Menentukan Koefisien Lainnya

Terhadap koefisien a_{ij} yang belum diketahui dilakukan penentuan berdasarkan nilai-nilai koefisien korelasi yang diperoleh dengan metode analisis korelasi bivariat.¹⁵³ Nilai koefisien korelasi digunakan dengan alasan bahwa nilai tersebut mencerminkan kekuatan hubungan. Data koefisien korelasi yang digunakan dalam simulasi perhitungan dalam Bab III ini diperoleh dari data primer *pre-test* penelitian (Lampiran 2). Terhadap masing-masing variabel, yakni *Direct Money Cost*, *Time Cost*, dan *Psychological Cost* dilakukan penghitungan atas nilai korelasinya dengan setiap item dari tujuh item pertanyaan yang ada pada variabel Kepatuhan Pajak dengan hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Korelasi	DMC	TC	PC
A	-0.733	-0.164	-0.597
B	0.147	-0.618	-0.088
C	-0.381	-0.013	-0.396
D	0.505	-0.304	0.304
E	0.349	0.134	0.216
F	-0.733	-0.164	-0.597
G	-0.733	-0.164	-0.597

Sumber: Hasil *pre-test* penelitian yang diolah dengan Program Excel 2003

¹⁵² Bernard W. Taylor III, *Introduction to Management Science* (New York: Prentice-Hall, 1996). Simulasi perhitungan ini dikerjakan dengan Program QM (Quantitative Methods) Windows 3.

¹⁵³ Hair, *et al.*, *Op. Cit.*

Sebagai ilustrasi, nilai -0.733 menunjukkan hubungan antara variabel *Direct Money Cost* dengan item pertama dari variabel Kepatuhan Pajak dengan nilai hubungan sebesar 73.3%.

Gambar III.3
Koefisien dan Persamaan Minimalisasi Biaya Kepatuhan Pajak (Pre-test)

	DMC	TC	PC	RHS	Equation form
Minimize	.268	.432	.316		Min .268DMC + .432TC + .316PC
A	.733	.164	.597	>= 1	.733DMC + .164TC + .597PC >= 1
C	.381	.013	.396	>= 1	.381DMC + .013TC + .396PC >= 1
F	.733	.164	.564	>= 1	.733DMC + .164TC + .564PC >= 1

Sumber: Hasil pre-test penelitian diolah dengan Program QM Windows 3

4. Melakukan Minimalisasi Biaya Kepatuhan Pajak

Berdasarkan koefisien yang diperoleh dilakukan proses simulasi dengan QM [Quantitative Methods] Windows 3) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel III.2
Hasil Minimalisasi Biaya Kepatuhan Pajak (Pre-test)¹⁵⁴

	DMC	TC	PC	RHS
Minimize	.268	.432	.316	
A	.733	.164	.597	>= 1
C	.381	.013	.396	>= 1
F	.733	.164	.564	>= 1
Solution->	2.6247	0	0	Optimal Z-> .7034

Sumber: Hasil pre-test penelitian diolah dengan Program QM Windows 3

¹⁵⁴ Hasil iterasi ada dalam Lampiran 2

Minimalisasi terhadap Biaya Kepatuhan Pajak menunjukkan hasil bahwa nilai *Direct Money Cost*, *Time Cost*, dan *Psychological Cost* yang dapat membuat Kepatuhan Pajak menjadi maksimal adalah sebesar 0.7034. Nilai ini diperoleh dari hasil perkalian antara nilai *Direct Money Cost*, *Time Cost*, dan *Psychological Cost* dengan parameternya masing-masing sesuai dengan iterasi program linear (Lampiran 2). Data tersebut menunjukkan hasil bahwa jika unsur Biaya Kepatuhan Pajak, misalnya *Direct Money Cost* dapat ditekan menjadi 2.6247, *Time Cost* dapat ditekan menjadi 0, dan *Psychological Cost* dapat ditekan menjadi 0, maka tingkat Kepatuhan Pajak dapat menjadi sebesar $5 - 0.7034 = 4.2966$, yang jika dikonversikan kedalam skala % menjadi sebesar 85.93%. Artinya, jika Biaya Kepatuhan Pajak dapat ditekan seminimal mungkin, maka mempengaruhi tingkat Kepatuhan Pajak sebesar 85.93%. Konversi ke dalam skala % dilakukan dengan cara mengalikannya dengan nilai 20. Adapun, nilai ini merupakan pembobotan yang dilakukan untuk mendapatkan angka 100 dari nilai tertinggi 5 (asumsinya, jika tingkat Kepatuhan Pajak adalah tertinggi 5 yang setara dengan 100%, maka untuk mendapatkan nilai 100 harus dikalikan dengan 20)